

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan zaman, banyaknya jumlah penduduk menjadikan kebutuhan akan sandang semakin meningkat. Kebutuhan sandang yang semakin tinggi tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul, sehingga menjadikan timbulnya persaingan antar perusahaan. Setiap perusahaan perlu memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi persaingan dari kompetitor lain agar perusahaan yang didirikan tetap berkembang dan mampu bersaing dengan baik (Napitupulu dan Hati, 2018). Salah satu persaingan yang dihadapi perusahaan ialah bagaimana perusahaan mampu dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Banyaknya konsumen yang membeli produk, belum tentu dapat dikatakan bahwa kualitas produk yang dihasilkan adalah baik. Kualitas produk dapat dikatakan baik, ketika konsumen selalu kembali untuk membeli produk dari perusahaan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsumen puas akan produk, baik dari kualitas produk maupun ketika produk tersebut digunakan.

Di era globalisasi saat ini, konsumen semakin cerdas dalam membeli suatu produk. Konsumen yang merupakan salah satu kunci sukses harus bisa dipertahankan oleh perusahaan. Konsumen semakin kritis dalam memilih, membeli, dan memakai produk. Banyak sekali faktor yang konsumen pertimbangkan, tidak hanya fokus pada harga namun yang penting adalah kualitas dari produk tersebut. Perusahaan harus menjaga kualitas produk, dengan cara menjaga kestabilan dan selalu meminimalkan kekurangan dari proses produksi yang berlangsung, sehingga perusahaan mampu bersaing, tidak kehilangan konsumen tetap dan tentunya mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan (Khoirunnisa dan Ganika, 2016).

Permasalahan yang sering muncul dan dapat mempengaruhi kualitas pada proses produksi adalah adanya produk yang cacat atau rusak. Mengurangi

tingkat kecacatan produk demi kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian kualitas. Sistem pengendalian kualitas ini jika dilakukan dengan tujuan dan tahapan yang jelas mampu membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk hingga menuju kepada tingkat *zero defect* atau kecacatan nol (Ratnadi dan Suprianto, 2016).

Perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan akan sandang. Contoh perusahaan tekstil pada produksi kain batik. Kain batik yang merupakan salah satu kebutuhan sandang yang diminati konsumen perlu diperhatikan akan kualitas produk yang dihasilkan. Batik sendiri merupakan kerajinan khas dari Indonesia khususnya Jawa yang memiliki nilai seni yang tinggi. Sejak Oktober 2009, batik Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Batik Indonesia semakin berkembang seiring dengan penggunaan teknologi dalam proses pembuatannya dan ide dalam penyaluran pola atau motif batik yang dituangkan dalam kain. Proses pembuatan kain batik yang terbilang unik tentunya memiliki standar produk yang diinginkan, baik dari perusahaan maupun kebutuhan konsumen sendiri (Musman dan Ambar, 2011).

Banyak sekali perusahaan tekstil yang memproduksi kain batik yang berkembang di Indonesia yang tentunya dapat pula melestarikan kebudayaan, seperti di kota Solo, Jawa Tengah. Kota Solo merupakan salah satu kota pengrajin kain batik terbesar, ditunjukkan dengan banyaknya usaha kecil menengah (UKM) batik dan perusahaan tekstil. Salah satu perusahaan tekstil yang memproduksi kain batik adalah PT. Dan Liris. PT. Dan Liris merupakan perusahaan tekstil cukup besar yang memproduksi kain batik dengan jenis kain batik yang diproduksi yaitu jenis kain bermotif batik atau sering disebut batik *printing*. PT. Dan Liris merupakan salah satu perusahaan yang perkembangan bisnisnya merambah pesat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa produk yang di ekspor ke luar negeri, sehingga perusahaan harus meningkatkan kualitas kain batik dengan melakukan pengukuran terhadap proses produksi

yang dianggap sebagai *critical to quality*, agar dapat mengetahui tingkat produksi dan mampu meminimalkan proses yang mengakibatkan adanya kecacatan produk.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu belum diketahuinya *vital process parameter* yang mempengaruhi proses produksi kain batik di PT. Dan Liris.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Dan Liris yaitu pada produksi kain batik jenis batik *printing*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *process capability*.
3. Penggambaran penyebab kecacatan produk dilakukan dengan diagram CRT (*Current Reality Tree*).

### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis kecacatan yang terjadi pada produk kain batik jenis *printing*.
2. Menghitung kemampuan proses produksi kain batik jenis *printing*.
3. Mengidentifikasi *vital process parameter* dari proses produksi kain batik jenis *printing*.
4. Membuat usulan perbaikan untuk mengurangi kecacatan produk kain batik jenis *printing*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi tingkat kecacatan suatu produk hingga pada tahap *zero defect*.
2. Peminimalan kecacatan produk dapat berdampak baik kepada profitabilitas perusahaan.
3. Perbaikan kualitas yang semakin baik akan menghantarkan produk perusahaan dapat berkembang pesat dan *market share* akan lebih mudah.

4. Penelitian ini dapat dijadikan solusi bagi perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan proses produksi kain batik guna mencegah terjadinya produk cacat.
5. Penelitian ini dapat dijadikan solusi bagi perusahaan, dimana perusahaan mampu menerapkan pencegahan terjadinya produk cacat sehingga dapat mengurangi pemborosan dari material dan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran yang berisi uraian mengenai pembahasan yang akan dibahas pada masing-masing sub bab, sehingga pada masing-masing sub bab akan memiliki pembahasan topik tersendiri. Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah yang sedang dihadapi pada industri batik, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Hal ini digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh pengetahuan mengenai karakteristik dari suatu sistem yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi teori-teori dan metode yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yang berfungsi sebagai penjelasan terkait dengan metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan dan identifikasi obyek yang akan dilakukan penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, terdapat alur atau tahapan penelitian yang akan dilakukan, data yang diperlukan, dan analisis yang digunakan dalam mendapatkan hasil akhir penelitian yang di gambarkan dalam bentuk *flow chart*.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dilakukan proses pengolahan data dari data yang telah diperoleh, termasuk dalam melakukan perhitungan terhadap batas kendali, dan kemampuan proses dengan *process capability* yang setelah itu dilakukan penggambaran penyebab kecacatan melalui diagram CRT (*Current Reality Tree*).

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari data yang telah dilakukan pengolahan data dan analisis data yang digunakan serta saran mengenai usulan perbaikan bagi industri batik di PT. Dan Liris.